

Evaluasi Kinerja Rasio Keuangan Bank Muamalat 2019-2025 dalam Perspektif Regulasi Stimulus Ekonomi Otoritas Jasa Keuangan

Rangga Ramadhani Irmansyah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : 64230170@bsi.ac.id



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 09 September, 2026

Page: 4794-4802

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i9.3545>

Article History:

Received: Juli 22, 2026

Revised: Agustus 21, 2026

Accepted: September 19, 2026

Abstract : *This study analyzes financial performance trends and retail business transformation strategies at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk from 2019 to 2025. Evaluating financial sustainability during structural realignments is critical for Islamic banking resilience. A descriptive quantitative-qualitative method was applied by examining audited financial statements and annual reports. The results show that total assets peaked at IDR 66,953 billion in 2023, declined to IDR 60,023 billion in 2024 due to corporate portfolio shifting, and recovered to IDR 62,291 billion in 2025. Financing followed a similar V-shaped trajectory. The retail refocusing strategy effectively mitigated corporate concentration risks, with flagship gold financing scaling up to IDR 1.14 trillion in 2025. Concurrently, third-party fund reprofiling stabilized the CASA ratio at 51.18%. Consequently, net income successfully recovered to IDR 21 billion in 2025, optimized by a reduced BOPO ratio of 98.80%. The capital adequacy ratio remained robust at 26.37%. In conclusion, shifting towards high-yield retail segments, accelerating digital network adoption, and lowering core debtor exposure effectively restored long-term sustainable profitability.*

Keywords : *Bank Muamalat; Financial Performance; Retail Transformation; CASA Ratio; Islamic Banking*

Abstrak : Penelitian ini menganalisis tren kinerja keuangan dan strategi transformasi bisnis ritel pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019–2025. Evaluasi terhadap keberlanjutan finansial selama fase restrukturisasi sangat penting untuk menguji daya tahan perbankan syariah. Metode deskriptif kuantitatif-kualitatif diterapkan dengan menguji laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan total aset mencapai puncak Rp66.953 miliar pada 2023, terkoreksi menjadi Rp60.023 miliar pada 2024 akibat pengalihan portofolio korporasi, dan pulih ke Rp62.291 miliar pada 2025. Tren pembiayaan menunjukkan pola serupa. Strategi refokus bisnis berhasil memitigasi risiko konsentrasi korporat, di mana produk unggulan pembiayaan emas melonjak hingga Rp1,14 triliun pada 2025. Secara bersamaan, reprofiling dana pihak ketiga menjaga rasio CASA stabil pada level 51,18%. Dampaknya, laba bersih berhasil bangkit menuju Rp21 miliar pada 2025, dioptimalkan oleh penekanan rasio BOPO hingga 98,80%. Rasio kecukupan modal tetap tangguh sebesar 26,37%. Kesimpulannya, perpindahan fokus ke segmen ritel ber-yield tinggi, akselerasi jaringan digital, dan penurunan eksposur

debitur inti terbukti efektif memulihkan profitabilitas bank secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Bank Muamalat; Kinerja Keuangan; Transformasi Ritel; Rasio CASA; Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia memegang peranan yang sangat krusial dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya seiring dengan meningkatnya eskalasi kesadaran masyarakat terhadap urgensi ekosistem halal (Kustinah & Nisa, 2024). Sebagai institusi perbankan pertama yang beroperasi dengan prinsip murni syariah di tanah air, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menduduki posisi sebagai indikator vital bagi kesehatan struktural serta stabilitas sistem keuangan syariah nasional (Pratama & Ismunawan, 2024). Kendati demikian, dinamika perekonomian global dan domestik pada periode terdahulu sempat memberikan tekanan yang signifikan terhadap tata kelola kualitas aset produktif perusahaan. Kondisi tersebut menuntut adanya implementasi kebijakan restrukturisasi komprehensif serta penyehatan permodalan guna mengembalikan fungsi intermediasi finansial bank agar dapat berjalan secara optimal (Irfany, 2023). Urgensi atas pemulihan struktur permodalan tersebut melahirkan sebuah momentum krusial pada akhir tahun 2021 dan sepanjang tahun 2022, di mana Badan Pengelola Keuangan Haji resmi masuk bertindak sebagai Pemegang Saham Pengendali mayoritas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Langkah penyehatan modal ini diakselerasi melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau *rights issue*, serta instrumen penerbitan sukuk subordinasi dengan akumulasi nilai suntikan dana mencapai Rp3,00 triliun (Balqis & Muharrami, 2025).

Masuknya likuiditas segar ini secara instan mendongkrak rasio kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) dari level yang kritis menuju ke batas aman industri perbankan nasional, sekaligus memicu kesiapan manajemen untuk melakukan transformasi arah bisnis makro menuju perluasan pangsa pasar ritel (Tahmat, 2020). Guna memberikan deskripsi mendetail mengenai lintasan pergerakan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, dan tingkat profitabilitas korporasi sebelum hingga sesudah fase masuknya pemegang saham pengendali yang baru, perkembangan indikator keuangan terekam secara berkala.

Tabel 1. Tren Kinerja Keuangan dan Posisi Rasio Utama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2019–2025

Posisi Rasio Keuangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
Total Aset (Rp miliar)	50.556	51.241	58.899	61.364	66.953	60.023	62.291
Total Pembiayaan (Rp miliar)	33.699	29.077	18.041	18.822	22.465	16.763	18.464
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp miliar)	41.545	41.425	46.871	46.143	47.559	41.710	45.481
Laba Bersih (Rp miliar)	16	10	9	27	13	18	21
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%	29,42%	28,48%	26,37%
Rasio Dana Murah (CASA)	45,10%	45,02%	45,04%	45,20%	47,14%	53,19%	51,18%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan dan Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2019-2025), data diolah.

Merujuk pada paparan data empiris tersebut, pada fase awal pengamatan yaitu tahun buku 2019 hingga 2020, perusahaan berada pada kondisi tekanan laba yang stagnan dan kecenderungan penurunan volume penyaluran pembiayaan yang cukup material (Surya & Riani, 2022). Kontraksi ekonomi akibat pandemi global memperparah kondisi intermediasi syariah, tecermin dari pembiayaan yang merosot dari Rp33.699 miliar turun menjadi Rp29.077 miliar, dan berlanjut jatuh ke titik terendah sebesar Rp18.041 miliar pada tahun buku 2021. Penurunan tajam pembiayaan ini secara langsung mengoreksi perolehan laba bersih bank ke level terendah sepanjang sejarah korporasi, yakni hanya sebesar Rp10 miliar dan Rp9 miliar akibat tingginya beban pencadangan aset produktif serta pembengkakan biaya bagi hasil temporer (Purnomo, 2020). Meskipun total aset dan DPK merangkak naik secara nominal, kapasitas ekspansi finansial perusahaan terkunci akibat keterbatasan bantalan modal, tecermin dari rasio CAR tahun 2019 yang sangat mepet di level 12,42% sebelum adanya intervensi penguatan modal dari regulator dan pemegang saham pengendali (Purnomo, 2020).

Memasuki tahun buku 2022, titik balik pemulihan performa finansial korporasi mulai terekam secara konkret pasca-masuknya suntikan modal dari pemegang saham pengendali yang baru (Lathifah & Suyanto, 2022). Masuknya dana segar tersebut secara instan mereformasi ketahanan modal, di mana rasio kecukupan modal melonjak tajam ke level tertinggi sepanjang sejarah pengamatan, yakni mencapai 32,70%. Kelonggaran likuiditas ini memberikan ruang bagi manajemen untuk mulai membalikkan tren penurunan laba bersih, yang meroket signifikan sebesar 200,00% menjadi Rp27 miliar secara tahunan. Pulihnya kapasitas permodalan ini menjadi landasan strategis utama bagi bank untuk menyusun ulang cetak biru bisnis korporasi guna meninggalkan ketergantungan pada portofolio pembiayaan komersial skala besar yang rentan, menuju diversifikasi aset yang lebih granular (Sitepu & Ompusunggu, 2023).

Reorientasi strategi tersebut direalisasikan secara agresif pada periode transisi tahun 2023 hingga 2024 melalui kebijakan penajaman refokus bisnis (*business refocusing*) pada segmen ritel perbankan konsumen (Rifa'i, 2021). Kebijakan pergeseran (*shifting*) portofolio ini secara sengaja berdampak pada penyusutan total aset dari Rp66.953 miliar menjadi Rp60.023 miliar serta pemotongan saldo pembiayaan secara tahunan ke level Rp16.763 miliar. Meskipun pembersihan eksposur korporat berisiko tinggi ini sempat mengoreksi perolehan laba bersih ke angka Rp13 miliar pada tahun 2023, efisiensi dari penataan ulang struktur pendanaan (*reprofiling* DPK) menunjukkan keberhasilan yang masif. Hal tersebut dibuktikan oleh lonjakan rasio dana murah (*Current Account Saving Account*) yang melesat tajam dari posisi 47,14% melompat menuju level tertinggi sebesar 53,19% di akhir tahun buku 2024 (Wijayanti et al., 2025).

Arah transformasi jangka panjang tersebut mencapai fase pembuktian kinerja yang kokoh dan mapan pada tahun buku 2025 (Kurniawan et al., 2021). Total aset korporasi kembali mencatatkan pertumbuhan positif ke level Rp62.291 miliar ditopang perluasan pembiayaan ritel yang sehat senilai Rp18.464 miliar. Portofolio segmen perbankan konsumen tumbuh merata secara nasional sebesar Rp1,24 triliun yang dipimpin oleh performa produk pembiayaan emas syariah yang melonjak drastis hingga mencapai nilai Rp1,14 triliun. Perbaikan struktur pendapatan ini secara simultan mendorong kenaikan laba bersih hingga menyentuh Rp21 miliar. Perolehan laba yang optimal tersebut didukung oleh penguatan kontrol efisiensi biaya operasional yang sangat ketat, tecermin dari keberhasilan menekan rasio BOPO pada level efisiensi terbaiknya sebesar 98,80% serta *Cost to Income Ratio* sebesar 95,89%.

Berlandaskan pada rangkaian fenomena empiris dan dinamika finansial yang terekam sepanjang periode tujuh tahun pengamatan tersebut, penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab beberapa rumusan masalah inti. Pertama, bagaimana tren perkembangan indikator rasio profitabilitas bank syariah di tengah kebijakan pengurangan aset korporat berisiko tinggi. Kedua, sejauh mana strategi pergeseran portofolio ke segmen konsumen dan penajaman dana murah mampu menekan risiko konsentrasi keuangan secara berkelanjutan (Siregar et al., 2022). Melalui analisis mendalam ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi penguatan ketahanan perbankan syariah nasional menghadapi fluktuasi ekonomi makro di masa depan.

METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif-kualitatif yang mengacu pada metode analisis konten laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (Kusuma, 2018). Objek yang menjadi subjek utama analisis adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yang bersumber langsung dari korporasi syariah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode pengamatan tahun 2019 hingga 2025. Alasan pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada signifikansi fenomena transformasi struktural, di mana fase sebelum intervensi permodalan oleh investor pengendali diwakili oleh data tahun 2019-2021, sedangkan fase akselerasi transformasi bisnis ritel tercakup utuh dalam data periode tahun 2022-2025. Penggunaan pendekatan dualistik ini bertujuan untuk membedah tidak hanya angka-angka agregat neraca keuangan secara matematis, melainkan juga menafsirkan arah kebijakan manajerial di balik perpindahan fokus segmentasi pasar dari korporasi ke ritel konsumen secara komprehensif.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi sekunder dengan mengakses pangkalan data elektronik resmi Hubungan Investor PT Bank Muamalat Indonesia Tbk melalui portal publikasi laporan tahunan perusahaan. Seluruh dokumen yang diunduh dan digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan konsolidasian yang telah diaudit oleh Akuntan Publik independen serta mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sehingga keabsahan angka-angka empiris yang digunakan terjamin validitasnya dari sisi akuntansi (Samosir et al., 2022). Untuk memastikan terhindar dari indikasi plagiarisme dan menjaga orisinalitas karya ilmiah, proses penarikan data mentah dari ringkasan laporan keuangan diatur melalui teknik tabulasi ulang secara mandiri ke dalam matriks indikator keuangan. Peneliti mengisolasi variabel-variabel kunci berupa Total Aset, Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio *Current Account Saving Account* (CASA) untuk kemudian dianalisis keterkaitannya secara linier.

Operasionalisasi variabel finansial di dalam penelitian ini difokuskan pada enam indikator kinerja utama yang merepresentasikan posisi likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Volume bisnis diukur secara nominal melalui fluktuasi tahunan Total Aset dan penyaluran Total Pembiayaan yang mencerminkan kapasitas intermediasi finansial. Tingkat ketahanan modal dioperasikan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang membandingkan kecukupan modal sendiri terhadap aset tertimbang menurut risiko, sedangkan struktur kualitas pendanaan diukur menggunakan rasio *Current Account Saving Account* (CASA) yang membagi saldo tabungan dan giro dengan total Dana Pihak Ketiga. Aspek efisiensi biaya operasional diproyeksikan secara ketat melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Cost to Income Ratio* (CIR), yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan manajemen dalam menekan biaya dana (*cost of fund*) serta mengoptimalkan imbal hasil dari perpindahan portofolio dari korporat ke segmen retail ber-yield tinggi (Pramono & Widiarto, 2019; Umardani & Muchlish, 2017).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis tren vertikal dan horisontal dikombinasikan dengan teknik analisis rasio keuangan komparatif (Pangihutan & Simamora, 2019; Sari et al., 2021). Prosedur analisis data dimulai dengan melakukan perhitungan persentase pertumbuhan tahunan (*year on year*) pada masing-masing variabel dari tahun 2019 hingga 2025 untuk mendeteksi arah pergerakan performa korporasi secara makro. Selanjutnya, dilakukan penafsiran secara kualitatif terhadap pola fluktuasi angka rasio keuangan dengan menghubungkannya pada kebijakan internal bank, seperti kebijakan *business refocusing* ritel dan *reprofiling* simpanan murah yang diimplementasikan pasca-restrukturisasi modal oleh pemegang saham pengendali (Lukiana, 2013). Seluruh prosedur komparasi ilmiah ini disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai pengaruh kausalitas strategi transformasi retail syariah terhadap pemulihan profitabilitas berkelanjutan serta minimalisasi risiko konsentrasi keuangan bank tanpa mengubah substansi data sekunder murni dari otoritas (Syahzuni, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Efisiensi dan Kapasitas Permodalan

Kebijakan stimulus ekonomi yang diundangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 11/POJK.03/2020 mengenai stimulus konterisikal dampak penyebaran coronavirus disease memberikan landasan hukum bagi perbankan syariah nasional untuk melakukan restrukturisasi pembiayaan secara masif (Fauzi et al., 2023). Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, regulasi stimulus ini bertindak sebagai instrumen mitigasi risiko guna menahan lonjakan pembiayaan bermasalah akibat hantaman pandemi makro. Eksistensi regulasi relaksasi tersebut secara langsung memengaruhi efisiensi biaya pencadangan dan tata kelola pendapatan operasional bank, yang perkembangannya terekam secara fluktuatif sepanjang periode pengamatan.

Tabel 2. Tren Rasio Efisiensi dan Ketahanan Modal PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2019–2025

Indikator Rasio Keuangan (%)	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
Operating Expenses (BOPO)	99,51	99,45	99,29	96,62	99,41	99,04	98,80
Cost to Income Ratio (CIR)	98,42	98,27	96,91	92,36	97,31	96,73	95,89
Capital Adequacy Ratio (CAR)	12,42	15,21	23,76	32,70	29,42	28,48	26,37

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2019-2025), data diolah.

Merujuk pada paparan data empiris tersebut, implementasi awal stimulus ekonomi Otoritas Jasa Keuangan pada rentang tahun 2020 hingga 2021 berhasil menyelamatkan ketahanan finansial bank dari pembengkakan biaya operasional yang tidak terkendali (Khotimah, 2024). Meskipun rasio BOPO berada pada level yang sangat ketat di angka 99,45% dan 99,29% akibat penurunan pendapatan bagi hasil dari sektor korporasi, pembekuan klasifikasi kualitas pembiayaan restrukturisasi oleh OJK mencegah bank dari kewajiban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat menguras modal inti (Husnie & Yusuf, 2024). Dampak positif dari penahanan risiko modal ini terbukti nyata saat kebijakan penyehatan modal oleh pemegang saham pengendali masuk pada tahun 2022, di mana rasio CIR berhasil ditekan ke posisi efisiensi terbaiknya sebesar 92,36% seiring dengan melambungnya tingkat kecukupan modal (CAR) menuju level tertinggi sebesar 32,70% (Sobriah et al., 2025).

Fase krusial berikutnya terjadi pada paruh akhir pengamatan tahun 2023 hingga 2024, di mana Otoritas Jasa Keuangan mulai melakukan normalisasi kebijakan stimulus secara bertahap hingga resmi berakhir pada Maret 2024 (Kholiq & Rahmawati, 2020). Berakhirnya masa berlaku stimulus tersebut memberikan implikasi penyesuaian biaya operasional bagi bank, tecermin dari merangkaknya rasio BOPO kembali ke level 99,41% akibat korporasi harus menyerap sisa risiko pembiayaan non-performing yang tidak lagi mendapatkan relaksasi (Meifari et al., 2024). Guna memitigasi berakhirnya stimulus OJK ini, manajemen menempuh strategi protektif dengan melakukan pengosongan portofolio enterprise berisiko tinggi dan memindahkan fokus ekspansi ke segmen ritel perbankan konsumen. Langkah penyesuaian ini terbukti membuahkan pemulihan efisiensi yang sehat pada tahun buku 2025, tecermin dari rasio BOPO yang sukses ditekan ke level 98,80% dan CIR melandai ke posisi 95,89% yang mengonfirmasi ketangguhan fundamental perbankan syariah murni dalam menetralsisir transisi regulasi pasca-pandemi (Wafi et al., 2024).

Pembahasan Strategi Transformasi Ritel dan Manajemen Risiko

Pemberlakuan normalisasi stimulus ekonomi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang membatasi ruang gerak relaksasi klasifikasi pembiayaan menuntut kesiapan manajemen risiko yang lebih rigid pada internal perusahaan (Bahtiar et al., 2021). Di bawah kerangka regulasi penyehatan tersebut, tren rasio pembiayaan bermasalah bersih (*Non-Performing Financing Net / NPF Net*) perusahaan terekam mengalami pergerakan fluktuatif, bergerak aman di level 0,86% pada tahun 2022, merangkak naik ke posisi 0,66% pada tahun 2023, melonjak signifikan ke level 2,74% pada tahun 2024, hingga menyentuh porsi 3,67% pada akhir periode pengamatan tahun 2025. Kenaikan rasio NPF *Net* yang cukup tajam sepanjang tahun 2024 hingga 2025 ini merupakan dampak implikasi langsung dari berakhirnya masa berlaku pelonggaran restrukturisasi OJK, yang memaksa bank untuk mendegradasi kolektibilitas debitur korporasi yang tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya secara murni pasca-pandemi (Albanjari & Kurniawan, 2020). Guna menetralkan pembengkakan risiko kredit macet pada segmen *enterprise* tersebut, manajemen secara tanggap melakukan penyesuaian strategi manajerial dengan memindahkan jangkak ekspansi aset produktif menuju segmen konsumen ritel yang memiliki tingkat risiko gagal bayar yang jauh lebih terfragmentasi dan rendah (*low risk*).

Langkah pemindahan instrumen ekspansi dari sektor korporasi menuju sektor konsumen perorangan diakselerasi secara masif melalui peluncuran produk inovasi berbasis emas syariah dengan menggunakan skema akad murabahah (Agustin, 2022; Fahmi et al., 2020). Penetrasi produk unggulan Solusi Emas Hijrah (SOLEH) ini terbukti mencatatkan lompatan empiris yang drastis pada paruh akhir pengamatan, di mana nilai penyaluran pembiayaan emas melonjak dari hanya sebesar Rp34 miliar pada tahun buku 2024 melesat tajam menjadi Rp1,14 triliun pada akhir tahun buku 2025. Berdasarkan perspektif manajemen risiko Otoritas Jasa Keuangan, kebijakan penumbuhan aset ritel berbasis komoditas emas ini dinilai sangat strategis dan aman karena emas memiliki sifat likuiditas tinggi serta bertindak sebagai *underlying asset* yang nilainya cenderung stabil dan kebal terhadap guncangan inflasi makro (Yani & Amri, 2024). Dampak dari akselerasi portofolio retail ber-yield tinggi ini tidak hanya sukses menahan laju pembengkakan rasio NPF agregat bank, melainkan juga secara simultan mengembalikan performa margin laba bersih bank ke arah pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan pada akhir masa transisi regulasi (Lisnawati & Amirullah, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi kinerja rasio keuangan sepanjang periode pengamatan tahun 2019 hingga 2025 menunjukkan bahwa implementasi regulasi stimulus ekonomi oleh Otoritas Jasa Keuangan memegang peranan penentu dalam menjaga stabilitas permodalan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kebijakan relaksasi restrukturisasi terbukti efektif bertindak sebagai pengaman finansial yang menahan pembengkakan beban pencadangan aset, meskipun bank harus beroperasi pada tingkat efisiensi biaya operasional yang sangat ketat dengan rasio BOPO berada pada level 99,45% dan 99,29% akibat penurunan pendapatan bagi hasil dari sektor korporasi. Adanya intervensi penguatan modal dari pemegang saham pengendali yang baru pada tahun 2022 berhasil mereformasi ketahanan modal secara drastis, tecermin dari melambungnya rasio kecukupan modal menuju level tertinggi sebesar 32,70% seiring dengan penekanan rasio CIR ke posisi efisiensi terbaiknya sebesar 92,36%. Memasuki fase berakhirnya stimulus OJK pada Maret 2024, bank berhasil memitigasi risiko peningkatan pembiayaan bermasalah pada segmen korporat (NPF *Net* melonjak ke level 2,74% dan 3,67%) melalui keputusan manajerial yang tanggap, yakni melakukan pengosongan portofolio *enterprise* berisiko tinggi dan mengalihkan fokus ekspansi ke segmen ritel perbankan konsumen. Strategi perpindahan portofolio ini, dikombinasikan dengan efektivitas penataan ulang struktur pendanaan rendah biaya yang menjaga rasio CASA tetap kuat di atas batas psikologis pada level 53,19% dan 51,18%, terbukti secara nyata berhasil memulihkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan dengan pencapaian laba bersih solid senilai Rp21 miliar di akhir tahun buku 2025.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, beberapa rekomendasi strategis diajukan kepada pihak manajemen bank maupun otoritas regulator terkait.

Bagi manajemen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, akselerasi pada segmen konsumen ritel ber-yield tinggi seperti pembiayaan emas syariah yang telah tumbuh mencapai Rp1,14 triliun pada tahun 2025 perlu dipertahankan intensitasnya, namun dengan tetap menerapkan proses *underwriting* yang ketat guna menekan laju kenaikan rasio NPF pasca-normalisasi kebijakan stimulus. Bank juga harus memperkuat penetrasi digital perbankan melalui aplikasi *Muamalat Digital Islamic Network* guna memperluas basis nasabah tabungan pelunasan haji serta mempertahankan rasio CASA yang berkelanjutan di atas level 50,00%. Sementara itu, bagi Otoritas Jasa Keuangan, disarankan untuk terus memantau dampak transmisi yield obligasi keuangan global dan dinamika penyesuaian suku bunga pasar terhadap perbankan syariah murni, serta tetap menyediakan kerangka kebijakan makroprudensial yang akomodatif guna mendukung daya saing pembiayaan syariah yang kompetitif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi ditujukan kepada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atas keterbukaan informasi laporan keuangan tahunan yang dirilis secara transparan melalui laman resmi hubungan investor. Seluruh rangkaian pelaksanaan kajian, tabulasi rasio, evaluasi metrik efisiensi, hingga penarikan kesimpulan dalam artikel ini merupakan murni hasil riset mandiri atas inisiatif pribadi dan kemauan penuh dari penulis selaku peneliti tunggal. Penulis bertanggung jawab penuh secara independen terhadap objektivitas pengolahan data historis akuntansi serta analisis kritis yang disajikan di dalam naskah ini tanpa keterlibatan intervensi, kontribusi, maupun dukungan moril dan materil dari pihak kampus maupun pihak bank tempat penulis pernah menyelesaikan program kerja sebelumnya. Riset ini didekasikan sebagai bentuk evaluasi objektif dan ilmiah bersandarkan pada perspektif regulasi Otoritas Jasa Keuangan guna membedah dinamika struktural ketahanan modal serta fenomena intervensi suntikan dana yang terjadi sepanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. (2022). Prosedur Pembiayaan Produk Cicil Emas Di Bank Sumselbabel Syariah Cabang Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 207–220. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.67>
- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK. 03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 7(01), 24–36.
- Bahtiar, B., Lubis, E., & Harahap, H. (2021). Pengaturan Kaidah Manajemen Risiko Atas Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding) untuk Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Hukum Jurisdictie*, 3(2), 65–98.
- Balqis, A. N. S., & Muharrami, R. S. (2025). Pengukuran Kinerja Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Sesudah Badan Pengelola Keuangan Haji (Bpkh) Sebagai Pemegang Saham Pengendali. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 53–64. [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22102](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22102)
[https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22102](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22102)
- Fahmi, A. S. R., Firdaus, M. I., Retnowati, M. S., & Sa, Z. (2020). Implementasi Fatwa Dsn-Mui No: 77/Dsn-Mui/V/2010 Terhadap Akad Murabahah Pada Produk Cicil Emas Di Bank Syariah Mandiri. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.33511/almizan.v4n2.1-12>
- Fauzi, F., Irviani, R., Efendi, R., & Anwar, M. W. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi POJK No. 11/POJK. 03/2020 Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-2019 Terhadap ROA dan NPF Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3092–3109. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9683>
- Husnie, A., & Yusuf, M. (2024). Efektivitas Restrukturisasi Pembiayaan Akibat Peningkatan Non-Performing Financing (NPF) Sebagai Upaya Menjaga Portofolio Neraca Laba Rugi Pada PT. Bank NTB Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 28–40. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).16818](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).16818)
- Irfany, M. P. (2023). Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Dalam Penyertaan Modal Sementara

- Dalam Rangka Restrukturisasi Oleh Perbankan Syariah. *Jurnal USM Law Review*, 6(1), 158–173. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i1.6132>
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *El-Barka Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2472>
- Khotimah, I. C. (2024). Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(01), 77–85.
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 158–181.
- Kustinah, E. M., & Nisa, F. L. (2024). Peran bank syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor halal di Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 357–366.
- Kusuma, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 22–35.
- Lathifah, M. H., & Suyanto, H. (2022). Kebijakan single presence policy terhadap struktur kepemilikan bank pasca konsolidasi bank umum. *Jurnal Usm Law Review*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/10.26623/julr.v5i1.4689>
- Lisnawati, W., & Amirullah, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return on Assets Pt. Bank Bri Syariah Tbk Periode 2015–2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 169–179.
- Lukiana, N. (2013). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada PT. LAMICITRA NUSANTARA, Tbk Periode 2010-2012. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 3(2), 54–69. <https://doi.org/10.30741/wiga.v3i2.111>
- Meifari, V., Novrina, P. D., & Nasution, F. B. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Provinsi Sumatera Barat Setelah Berakhirnya Kebijakan Stimulus Covid-19. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 257–263. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.487>
- Pangihutan, F. L., & Simamora, S. C. (2019). Evaluasi kinerja keuangan dengan metode komparatif dan trend pada PT. Angkasa Pura I (Persero) periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.263>
- Pramono, N. H., & Widiarto, A. (2019). Kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i1.1821>
- Pratama, M. Y., & Ismunawan, I. (2024). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 427–442.
- Purnomo, E. B. C. (2020). Pengaruh Skema Pembiayaan Bagi Hasil, Cadangan Kerugian Pembiayaan Dan Biaya Dana Terhadap Laba/Rugi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 137–151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5720](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5720)
- Rifa'i, M. (2021). Analisis kebutuhan konsumen sebagai strategi dalam meningkatkan omset usaha ritel. *IZZl: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 28–41.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i1.332>
- Siregar, Y. S., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2022). Analisis Portofolio Kredit, Risiko, Dan Return Bank Umum Konvensional. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 18–38. <https://doi.org/10.25170/jm.v19i1.2334>
- Sitepu, L. E. B., & Ompusunggu, D. P. (2023). Sekuritisasi Aset Bank Sebagai Sumber Pembiayaan Kegiatan Inovasi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 36–46.

- Sobriah, A., Akbar, W., Adlina, F., & Hidayati, T. (2025). Performa Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Suntikan Dana oleh BPKH: Studi kualitatif pada Rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, NPF, dan FDR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2), 715–736. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.724>
- Surya, N. G. P., & Riani, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–138. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1289>
- Syahrizun, B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdapat Di Bei Tahun 2013–2017. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 97–110.
- Tahmat, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Bank BUMN Periode 2009-2018. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(3), 373–395. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4261>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan pemasaran jasa*, 9(1), 129–156.
- Wafi, I., Akhmadi, F., Ngasifudin, M., & Nurfauzi, Y. (2024). Dampak penerapan ekonomi syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 8(02), 143–159. <https://doi.org/10.33507/lab.v8i02.2572>
- Wijayanti, S., Syahdilla, N. T., & Sihite, C. I. B. R. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Sumber Dana Perbankan (Tinjauan Hukum Perbankan di Indonesia). *Jurnal Magister Ilmu Hukum: Hukum dan Kesejahteraan*, 10(1), 51–67.
- Yani, F., & Amri, M. A. (2024). Strategi Implementasi Bank Bullion Syariah di Indonesia: Integrasi Prinsip Maqhasid Syariah dalam Penguatan Stabilitas Ekonomi Nasional. *At-Tanmiyah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 60–68.